

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana penghubung suatu daerah dengan daerah lainnya. Fungsi transportasi adalah untuk memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman dan banyaknya perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain sehingga manusia memerlukan suatu alat transportasi untuk menunjang kebutuhannya yang mampu memberikan keamanan kenyamanan dan dapat menempuh jarak puluhan bahkan ratusan kilometer dengan waktu tempuh yang relatif singkat serta mampu menjamin keselamatan bagi pengendara.

Pada sepeda motor terdapat berbagai komponen penting penunjang keselamatan pengendara salah satunya adalah komponen roda penggerak, pada roda penggerak terdapat salah satu komponen yang paling penting yaitu ban. Ban adalah bagian penting dari kendaraan darat, dan digunakan untuk mengurangi getaran yang disebabkan ketidakrataan permukaan jalan, melindungi roda dari aus dan kerusakan, serta memberikan kestabilan antara kendaraan dan tanah untuk meningkatkan percepatan dan mempermudah pergerakan.

Mengingat pentingnya fungsi dan banyaknya permintaan produk ban dari pasar, sehingga menarik minat para pengusaha untuk memproduksi dan turut bersaing dalam menciptakan produk yang berkualitas baik serta dapat memenuhi permintaan pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi ban yaitu PT MII Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik dan meningkatkan kualitasnya untuk mencapai kepuasan pelanggan.

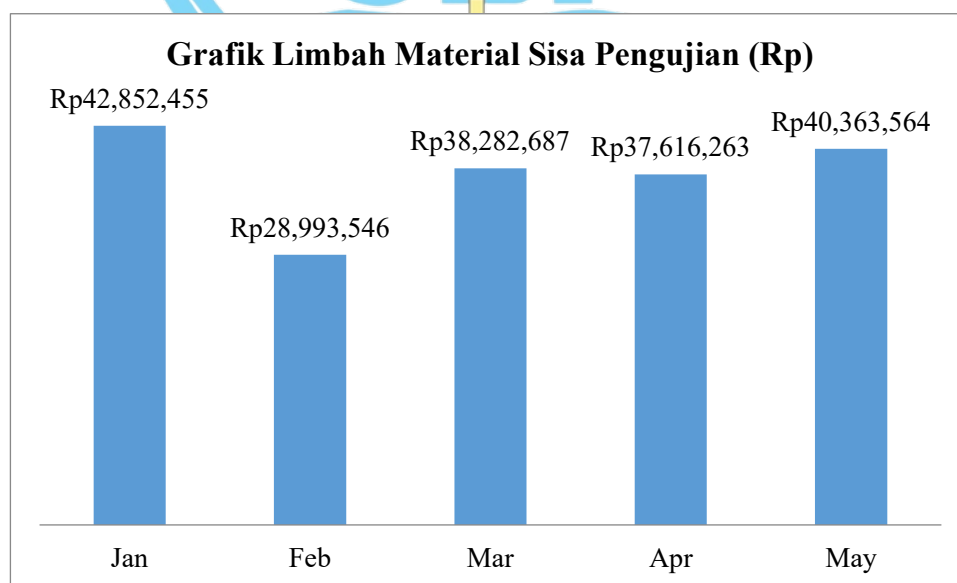
Berikut merupakan tabel total produksi dan limbah pengujian material di PT MII Indonesia periode Januari-Mei Tahun 2021 :

Tabel 1.1 Jumlah Produksi dan Limbah Pengujian Januari-Mei 2021

Tabel Jumlah Produksi dan Limbah Pengujian Januari-Mei 2021			
Bulan	Produksi (Kg)	Limbah Sisa Pengujian (Kg)	Limbah Sisa Pengujian (Rp)
Jan	1348600	1575,4	42.852.455
Feb	1134000	1065,9	28.993.546
Mar	1495200	1407,4	38.282.687
Apr	1471200	1382,9	37.616.263
May	1203400	1483,9	40.363.546
Total		6925,5	188.108.516

(Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021)

Berikut merupakan grafik harga limbah material pengujian pada *Rubber Inspection Lab* di PT MII Indonesia periode Januari-Mei 2021 :



Gambar 1.2 Grafik Harga Limbah Material Pengujian Januari-Mei 2021

(Sumber : Data diolah oleh penulis, 2021)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah material yang terbuang dari proses pengujian memiliki nominal yang cukup besar di setiap

bulannya yaitu berada di kisaran Rp 28.993.546 – Rp 42.852.455. Semakin tinggi limbah yang dihasilkan dalam suatu proses produksi maka biaya yang dikeluarkan akan semakin tinggi. Permasalahan tersebut akan berdampak besar pada biaya material dan biaya penanganan limbah yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian terkait biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses pengujian material dengan menerapkan konsep *Green Accounting*. *Green Accounting* bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012).

Green Accounting merupakan penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan ke dalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan ke dalam keputusan bisnis (Amiruddin, 2012). Akuntansi lingkungan (*green accounting*) memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Suatu produk dari proses produksi tidak akan memiliki kualitas yang baik jika tidak dilakukan pengujian bahan setengah jadi, sebelum bahan mentah tersebut dialirkan ke proses selanjutnya, oleh karena itu dalam menjamin suatu produk yang berkualitas terdapat beberapa alat yang digunakan sebagai media pengujian mulai dari pengujian kekerasan, perubahan kematangan hingga elastisitas suatu material.

Total produksi yang semakin meningkat maka material yang digunakan untuk dijadikan sampel uji dan limbah sisa pengujian pun akan semakin meningkat, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kapasitas produksi berbanding lurus dengan material yang digunakan untuk pengujian serta limbah yang dihasilkan dari sisa pengujian.

Untuk menghadapi jumlah produksi yang semakin meningkat perusahaan perlu mempersiapkan strategi guna meminimalisir pemborosan pada proses produksi dan pengujian material menggunakan metode *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* guna meminimalisir pemborosan di PT MII Indonesia.

Alat manajemen yang disebut *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* dikembangkan sehingga bisnis dapat lebih fokus pada pengelolaan lingkungan,

meningkatkan daya saing, dan membangun proses manufaktur yang lebih baik. Untuk mengurangi biaya, limbah dari setiap aliran proses manufaktur diukur dan dievaluasi pada awal proses akuntansi biaya aliran material (MFCA). Menurut (Furukawa, 2008) *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* akan menjadi alat manajemen yang bisa mengatasi masalah terkait biaya limbah industri dengan melakukan upaya pemotongan biaya limbah (Alfian et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan bidang keilmuan Teknik Industri maka penelitian ini berjudul “Implementasi *Green Accounting* Menggunakan Metode *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* Pada *Rubber Inspection Lab* Di PT MII Indonesia “ sehingga dapat mengurangi pemborosan dan menambah keuntungan di PT MII Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengujian material di PT MII Indonesia?
2. Apakah penerapan metode *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* mempengaruhi efisiensi material pada Lab pengujian di PT MII Indonesia?
3. Apakah limbah material sisa pengujian berpengaruh terhadap keuntungan di PT MII Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengujian material di PT MII Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* terhadap efisiensi material pada Lab pengujian di PT MII Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh limbah material sisa pengujian terhadap keuntungan di PT MII Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Setiap data dan literatur yang dicantumkan berdasarkan izin dari pimpinan bagian *Rubber Inspection* di PT MII Indonesia.
2. Penelitian ini difokuskan pada efisiensi penggunaan material untuk sampel pengujian.
3. Frekuensi pengujian material sudah ditetapkan oleh PT MII Indonesia.
4. Terkait biaya produksi dan biaya material disamakan berdasarkan izin dari pimpinan pada bagian *Rubber Inspection Lab* di PT MII Indonesia.

1.5 Asumsi Masalah

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Akan didapatnya biaya optimal pengujian material pada *Rubber Inspection Lab* di PT MII Indonesia.
2. Limbah sisa pengujian dapat digunakan kembali untuk material produksi dan akan mengurangi pengeluaran biaya yang tidak diperlukan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai masukan terhadap proses penanganan material sisa pengujian di PT MII Indonesia.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Sebagai penerapan atas materi-materi yang sudah diterima dari dosen sehingga akan bermanfaat untuk kedepannya dalam dunia kerja di bidang industri.

3. Manfaat Bagi Program Studi

Memberikan pengembangan dan pengayaan bahan ajar di lingkungan Program Studi Teknik Industri.